



Pengembangan Inovasi Produk dan Manajemen Usaha Cheese Stick Herbal di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Wiwiek Rabiatul Adawiyah^{*)}, Bambang Agus Pramuka, Agung Praptapa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)}Corresponding: wiwiek.adawiyah@unsoed.ac.id

Submit :

29 November
2023

Diterima:

31 Desember
2023

DOI:

<https://doi.org/10.32424/dsc.v5i2.3566>

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan motivasi kewirausahaan dan keterampilan memberikan pelatihan diversifikasi produk olahan berbahan dasar campuran aneka sayur khususnya bagi warga kelurahan Bantarsoka dan hibah peralatan produksi untuk meningkatkan produksi Cheese Stick Herbal. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu memberikan pendampingan baik itu berupa motivasi dalam kewirausahaan dan pemberian keterampilan baru yaitu membuat makanan olahan campuran sayuran serta memberikan pelatihan diversifikasi produk. Target utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota pengusaha Cheese Stick Herbal. Hasil dari pengabdian ini adalah anggota pengusaha Cheese Stick Herbal menjadi lebih termotivasi untuk melakukan wirausaha, lebih memahami produksi yang efektif dan efisien serta menciptakan inovasi baru yang dapat menambah nilai hasil produksi.

Kata Kunci : Pangan Olahan, Bahan campuran, Sayuran, Diversifikasi

Abstract: The purpose of community service is to provide mentoring in entrepreneurship motivation and skills in providing training for diversified processed products using various vegetables, especially for the residents of Bantarsoka. Additionally, it involves granting production equipment grants to enhance the production of Herbal Cheese Sticks. The community service method employed involves mentoring, both in entrepreneurship motivation and imparting new skills in creating processed food from mixed vegetables, along with providing product diversification training. The primary target of this community service is all members of the Herbal Cheese Stick entrepreneurs. The outcome of this service is that the members of the Herbal Cheese Stick entrepreneurs become more motivated in entrepreneurial pursuits, gain a better understanding of effective and efficient production, and create new innovations that can increase the value of their production output.

Keywords: Processed Food, Mixed Ingredients, Vegetables, Diversification

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil mitra masyarakat yang produktif secara ekonomi yaitu kelompok usaha produksi *Cheese Stick* Herbal yang dipimpin oleh Bapak Sugiharto di Kelurahan Bantarsoka Kabupaten Banyumas. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPTEKS pengelola *Cheese Stick* Herbal dengan mengarahkan perilaku dan pola pikir ekonomi produktif agar menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat kerentanan usaha *Cheese Stick* Herbal masih tinggi sehingga diperlukan upaya strategis dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi masyarakat dengan keterbatasan modal. Usaha *Cheese Stick* Herbal sangat sehat mengingat terdapatnya kandungan serat dan zat besi yang terdapat dalam sayuran yang membantu meningkatkan daya tahan tubuh terutama pada masa pandemi Covid-19. *Cheese Stick* Herbal saat ini merupakan sumber pendapatan utama KUB *Cheese Stick* Herbal Bantarsoka dan memiliki potensi untuk dikembangkan jika dikelola dengan baik.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bersifat *problem solving*, dengan membantu pemecahan masalah perekonomian dalam rangka pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan yang komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan khalayak sasaran kelompok usaha olahan pangan *Cheese Stick* Herbal yang berlokasi di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya peningkatan kapasitas usaha di masyarakat untuk mendorong ketahanan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan produsen *Cheese Stick* Herbal dalam pengembangan usaha dan inovasi.

Usaha olahan makanan kelompok usaha *Cheese Stick* Herbal ini mulai dirintis sejak 5 tahun yang lalu sekitar tahun 2017 dengan memproduksi *Cheese Stick* Herbal tradisional. Usaha ini dijalankan oleh Bapak Sugiharto dan Ibu Rita istri dari Pak Sugiharto dan tiga anggota lainnya. Bapak Sugiharto bertugas untuk membuat *Cheese Stick* Herbal dengan keahlian yang dimiliki dari saat beliau bekerja di usaha katering di Cirebon. Setelah beliau keluar dari usaha tersebut, beliau mulai merintis usaha *Cheese Stick* Herbal di rumahnya di Kelurahan Bantarsoka Banyumas. Sedangkan istrinya

Ibu Rita bertugas untuk proses *packing Cheese Stick* Herbal yang telah diproduksi dan memasarkannya ke pasar tradisional dan warung-warung sekitar. Produk *Cheese Stick* Herbal ini memiliki keunggulan karena tidak menggunakan bahan pengawet serta belum memiliki pesaing sejenis di wilayah sekitar. Rasa produk *Cheese Stick* Herbal ini juga enak dikarenakan *Cheese Stick* Herbal ini diproses secara tradisional. Namun sayangnya produk *Cheese Stick* Herbal ini masih belum dapat dipasarkan secara luas, karena belum memiliki izin PIRT. Produksi juga masih belum dapat dalam skala besar dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk dapat memproduksi *Cheese Stick* Herbal ini. Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan mengingat bahan baku sangat mudah didapat serta memiliki rasa yang menarik dan sudah semakin jarang produsen yang mengolah jajanan tradisional seperti *Cheese Stick* Herbal tersebut. Mengingat potensi usaha yang cukup besar maka tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mendampingi produksi *Cheese Stick* Herbal Bapak Sugiharto.

Sejak usaha didirikan, Bapak Sugiharto memiliki beberapa permasalahan antara terbatasnya modal usaha karena keterbatasan ekonomi dari Bapak Sugiharto. Permasalahan kedua yaitu kemasan yang digunakan masih sangat sederhana tanpa label atau merek sehingga masih kurang dikenal. Tempat produksi *Cheese Stick* Herbal ini juga masih kurang memadai sehingga menghambat kapasitas produksi. Permasalahan aspek manajemen meliputi belum ada sistem administrasi pembukuan yang baik, belum memahami konsep manajemen keuangan, kurangnya pengetahuan tentang mutu produksi dan pemasaran produk. Saat ini produksi *Cheese Stick* Herbal Bapak Sugiharto baru melayani permintaan pelanggan di sekitar lokasi usaha, oleh karena itu dapat dikembangkan agar memiliki pasar yang lebih luas. Tujuan dari pendampingan ini adalah 1) Melakukan sosialisasi motivasi kewirausahaan, 2) Memperbaiki kualitas kuantitas produk untuk daya tarik konsumen, 3) Hibah alat serta perlengkapan produksi

Dengan keterbatasan yang ada Pak Sugiharto tetap bertahan karena senantiasa menjaga kepuasan pelanggan. Kerjasama, pelatihan dan bimbingan sangat diperlukan demi kesempurnaan produk yang dihasilkan,

karena itu Bapak Sugiharto mengharapkan kerjasama yang baik dengan semua pihak agar ke depannya usaha yang dipimpinnya dapat berkembang dan melangkah lebih baik lagi. Manfaat yang akan didapatkan oleh Bapak Sugiharto diantaranya adalah 1) Sosialisasi wawasan pengetahuan kewirausahaan agar dapat meningkatkan produksi yang inovatif. 2) Menciptakan produk dengan daya saing yang tidak kalah bagus dibandingkan produk yang lainnya. 3) Melalui hibah peralatan serta perlengkapan produksi meningkatkan kapasitas produksi dan dapat mencapai proses yang efisien serta efektif.

METODE

Permasalahan utama yang dihadapi produksi *Cheese Stick* Herbal Bapak Sugiharto adalah kurangnya keterampilan. Peningkatan motivasi kewirausahaan dengan cara memberikan pendampingan motivasi kewirausahaan agar kualitas sumber daya manusia meningkat dan anggota memiliki pengetahuan yang cukup serta keterampilan yang memadai (Astuti et al., 2019; Paramita et al., 2018).

Kedua yaitu tempat produksi masih belum memadai untuk memproduksi dalam skala besar, kemasan belum standar karena masih menggunakan stapler untuk menyegel plastik kemasan, belum memiliki media pemasaran. Memperbaiki kondisi tempat produksi *Cheese Stick* Herbal menjadi salah satu solusi pelatihan kemasan, pembuatan label, pengadaan alat vakum untuk kemasan, pelatihan pemasaran (Indrawati et al., 2021).

Permasalahan lainnya yaitu variasi rasa produk masih terbatas, Diversifikasi produk yang dihasilkan masih terbatas. Maka untuk mewujudkan aneka variasi produk memerlukan pelatihan. Tujuan pelatihan untuk keberlanjutan usaha *Cheese Stick* Herbal, hal tersebut untuk mencapai produk yang berkualitas dan diminati oleh konsumen (Khairani & Pratiwi, 2018; Martina et al., 2021).

HASIL

Melalui sosialisasi pendampingan kewirausahaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta keterampilan pengetahuan wawasan kewirausahaan yang lebih memadai, hal tersebut demi terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang handal sebagai bekal di masa depan untuk meningkatkan produksi yang inovatif, maka dari itu terwujudlah variasi produk (Teriasi et al., 2022). Kapasitas produksi mampu memenuhi harapan pelanggan, meningkatnya mutu produksi dengan penambahan alat produksi (Ismawati, 2020). Penjualan mengalami peningkatan dikarenakan adanya daya tarik kemasan dan label (Perwitasari, 2021). Saat melakukan pembekalan dijelaskan tentang dasar – dasar kewirausahaan, risiko berwirausaha serta cara mempersiapkan segala yang dibutuhkan menjadi wirausahawan.



Gambar 1 Alat produksi dari tim pendamping

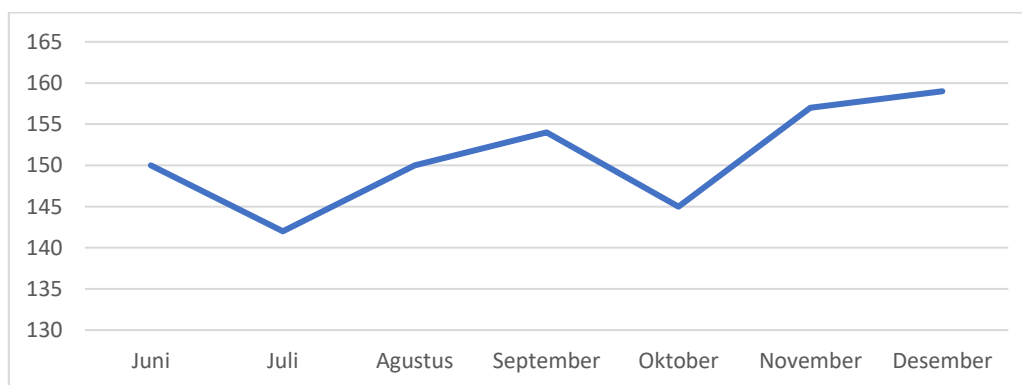


Gambar 2 Perlengkapan produksi dari tim pendamping

Pemenuhan permintaan produksi diharapkan memenuhi pasar, baik varian produk maupun kualitas (Julyanthry et al., 2020). Maka perlu melakukan perencanaan produksi dengan baik sehingga memiliki target-target produksi yang harus dicapai melalui diversifikasi produk (Timisela, 2006). Pendampingan merupakan hal utama keberlanjutan usaha Cheese Stick Herbal dengan tujuan produk memiliki daya saing.

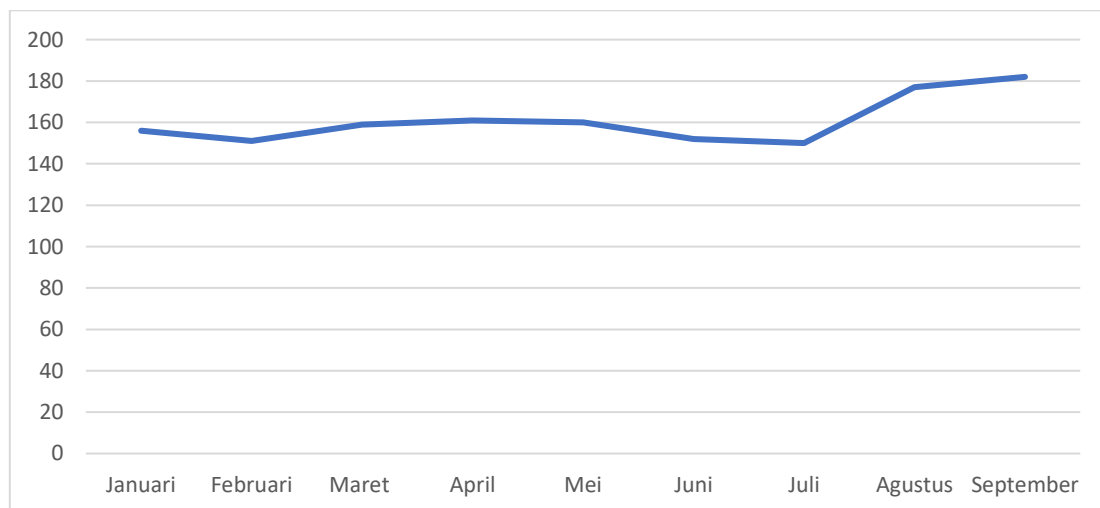
Pemrosesan dalam pembuatan *Cheese Stick* Herbal cukup sederhana dengan bahan yang mudah didapat seperti tepung terigu, sayuran dan umbi, bumbu masak tambahan tanpa bahan pengawet, tepung aci, mentega dan air. Bahan disatukan secara bertahap sesuai dengan komposisi yang tepat karena menjaga adonan agar tidak terlalu kering ataupun terlalu basah, adonan digiling menggunakan alat penggiling dan dibentuk berjajar rapi diatas loyang. Adonan yang telah dicetak langsung masuk kedalam oven untuk pengolahan tahap pertama, pada tahap kedua adonan akan digoreng sebentar hingga warna sedikit gelap langsung tiriskan. Pemrosesan pengemasan dilakukan setelah *cheese stick* telah mendingin, dimasukan ke dalam plastik *standing pouch* yang telah diberi label merek.

Masalah yang terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pemrosesan produksi masih terbatas, alhasil akan berpengaruh dari jumlah produksi yang dihasilkan (Timisela, 2006). Maka dari itu, pendamping memberikan hibah dalam bentuk peralatan untuk menunjang produksi. Diharapkan produksi *Cheese Stick* Herbal dapat mencapai titik yang efektif dan efisien.



Gambar 3 Jumlah Produk Yang Terjual Sebelum Pendampingan

Gambar 1 menjelaskan trend penjualan enam bulan terakhir sebelum pendampingan. Kuantitas permintaan *cheese stick* yang naik dan turun tidak menentu dengan penjualan rata – rata 151 bungkus perbulan. Permintaan terendah pada bulan juli yaitu 142 bungkus. Setelah melakukan evaluasi terdapat beberapa hal yang menjadi kendala bisnis. Pertama belum mampu menjaga bentuk *cheese stick* yang utuh dan banyak terdapat produk yang remuk bahkan sebelum proses pengemasan. Kedua, belum adanya pengenalan produk atau label nama yang menjelaskan secara singkat karakteristik produk yang tawarkan. Ketiga, kurangnya pemahaman pentingnya rasa dalam produk jajanan. Keempat, masih sedikit diversifikasi produk sehingga konsumen tidak punya banyak pilihan alternatif. Pendampingan dimulai dari pengolahan produk, pengemasan hingga penjualan.



Grafik 1.2 Jumlah Produk Yang Terjual Setelah Pendampingan

Pendampingan dilakukan beberapa tahapan dengan menyesuaikan keadaan yang menjadikan kendala sebagai penghambat bisnis. Dimulai dengan proses pembuatan *cheese stick*, seperti pemilihan bahan terbaik, pengadonan, pemanggangan dengan tujuan meningkatkan kualitas rasa dan bentuk dari *cheese stick* itu sendiri. *Packaging* awal menggunakan plastik kiloan dirubah menjadi plastik standing pouch, perubahan pengemasan selain membuat menarik sebuah produk juga mempermudah para pembeli menikmati produk *cheese stick*. Pemasaran ditujukan kepada kepada

masyarakat umum yang sebelumnya ditujukan khusus sebagai jajanan anak-anak dengan tujuan memperluas sasaran konsumen. Gambar 3 menunjukkan terdapat peningkatan permintaan cheese stick dan relatif stabil jika dibandingkan dengan permintaan cheese stick tahun 2022 hanya rata-rata 151 bungkus menjadi 160 bungkus perbulannya pada tahun 2023 terhitung mulai dari bulan januari sampai bulan september. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan permintaan dikarenakan adanya pembenahan dalam produksi, adanya peningkatan permintaan akan membutuhkan faktor produksi lebih, maka kesejahteraan diharapkan dapat dicapai melalui pendampingan.

KESIMPULAN

Pendampingan memberi bantuan berupa sosialisasi pelatihan kewirausahaan dan memberikan bekal untuk menjalankan serta meningkatkan kemampuan maupun inovasi. Berbagai variasi produksi diharapkan dapat menjadi inspirasi tambahan di masa yang akan mendatang bahkan menciptakan pangsa pasarnya sendiri. Bantuan peralatan dapat digunakan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas serta kuantitas memenuhi permintaan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., Niam, M. A., & Handayani, T. (2019). Strategi Entrepreneurship dalam Pemberdayaan TKI Purna Mandiri melalui Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Bedali Kabupaten Kediri. *Conference on Research & Community Services*, 873–880.
- Indrawati, R. T., Putri, F. T., Rochmatika, R. A., & Prawibowo, H. (2021). Peningkatan Kapasitas Produksi melalui Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis Pemotong Adonan Kerupuk. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 16(3), 437. <https://doi.org/10.32497/jrm.v16i3.3072>
- Ismawati, I. (2020). Penerapan Teknologi Dalam Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM UD Maju Jaya Sumenep. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, 1–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/SEMNASPUMMAT/article/view/2881%0A>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/SEMNASPUMMAT/article/download/2881/1992>
- Julyanthry, Sinaga, V., Asmeati, Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A., All, E., Pandarangga, A., & Purba. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi. In *Yayasan Kita Menulis*.

- Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>
- Martina, N., Hasan, M. F. R., Wulandari, L. S., & Salimah, A. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk UMKM, Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2273–2282. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5253>
- Natelda R. Timisela. (2006). *Analisis Usaha Sagu Rumah Tangga Dan Pemasaran. Journal Agroforestry.*
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Perwitasari, D. A. (2021). Branding Produk Label Kamasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i1.741>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>